

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil analisis terhadap data yang tersedia, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kondisi penyimpanan arsip inaktif pada unit kerja *Human Capital Database* di PT X sudah diterapkan dengan cukup baik. Kondisi pengklasifikasian arsip inaktif telah menggunakan sistem kronologis dengan tertib. Namun, kondisi penataan fisik arsip belum rapih dan layak.
2. Kendala utama penyimpanan arsip inaktif pada unit kerja *Human Capital Database* di PT X adalah terus meningkatnya *volume* arsip inaktif, sementara ruang penyimpanan yang tersedia sangat terbatas dan tidak bertambah.
3. Pemindahan arsip inaktif dilakukan dengan bekerja sama dengan salah satu lembaga kearsipan yang berlokasi di Cikarang. Setelah dipindahkan, arsip inaktif berstatus menjadi arsip statis. Proses pemindahan meliputi pemindaian, pengemasan, dan pengambilan arsip untuk dikirim ke mitra kearsipan. Langkah ini diambil untuk mengatasi masalah penyimpanan arsip inaktif yang ada sebelumnya.

## **B. Implikasi**

### **1. Implikasi Teoritis**

Pada hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti dapat didukung berdasarkan hasil dari penelitian sebelumnya oleh (Herawan, 2020), (Sundari & Lawanda, 2023), (Sekarenda & Irawati, n.d.), (Syuara & Ardoni, 2024), (Arlia Yesifa et al., 2023), (Hapsari & Suharso, 2021), (Basya & Puspasari, 2021), (Zahara et al., 2022), (Rayapanji & Suhartono, 2023) dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa arsip masih banyak yang belum dikelola dengan baik serta pentingnya peran arsip terhadap suatu lembaga yang memilikinya.

### **2. Implikasi Praktis**

Pada hasil penelitian ini menyatakan bahwa pada unit tersebut penyimpanan arsip inaktif sudah dilakukan dengan baik. Kondisi penyimpanan arsip inaktif belum tertata dengan baik karena arsip terus menerus bertambah sementara lemari besi arsip terbatas daya tampungnya. Hasil dari analisis serta observasi pada penelitian ini memberikan solusi terhadap permasalahan penyimpanan arsip inaktif. Pemindahan arsip inaktif menjadi arsip statis yang dikirim ke lembaga kearsipan di Cikarang merupakan implementasi dari penyelesaian masalah yang terjadi. Dengan adanya solusi tersebut maka sirkulasi penambahan arsip inaktif lebih bisa dikendalikan.

### **C. Kendala Penelitian**

Peneliti ini tentunya memerlukan penyempurnaan melalui penelitian lain sebagai pendukung. Keterbatasan tersebut meliputi:

1. Keterbatasan waktu responden penelitian. Sehingga tahapan wawancara memerlukan penjadwalan yang berulang disesuaikan dengan ketersediaan waktu masing-masing responden.
2. Peneliti hanya memiliki wewenang untuk meneliti pada satu unit kerja saja tidak menyeluruh satu divisi. Sehingga analisa dan informasi memiliki lingkup yang cukup kecil.

### **D. Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah disampaikan, peneliti memberikan beberapa rekomendasi, antara lain:

1. Untuk mendapatkan waktu yang lebih efektif dan singkat. Pelaksanaan wawancara sebaiknya dilakukan dalam satu waktu oleh keseluruhan responden. Sehingga dalam pengelolaan jadwal maupun waktu wawancara tidak mengalami pemborosan waktu.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih dalam menganalisis mengenai penyimpanan arsip inaktif dengan lingkup yang lebih luas dari unit kerja.